

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI di SD NEGERI 006 MERAL****<sup>1)</sup>Siti Hawa, <sup>2)</sup>Nabila Rahmadani, <sup>3)</sup>Vika Sari**<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun, Indonesia**\* Email: [sitihawaamron2302@gmail.com](mailto:sitihawaamron2302@gmail.com)****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi/Penerapan Manajemen Kelas yang terdapat di SD Negeri 006 Meral. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku yang diamati. Adapun subyek penelitian ini adalah guru PAI, Wali Kelas, serta 3 orang peserta didik dari kelas VA dan VI A. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri 006 Meral sudah berjalan dengan baik, walaupun belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Guru sudah menerapkan dua indikator manajemen kelas yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas, serta penerapan 6 prinsip dalam pengelolaan kelas. Dalam indikator manajemen kelas pertama yaitu pengaturan peserta didik (kondisi emosional) guru sudah menerapkan pengendalian tingkah laku, pengaturan kedisiplinan, pengaturan minat, pengaturan gairah belajar, serta pengaturan dinamika kelompok. Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) juga sudah diterapkan seperti pengaturan ventilasi, pengaturan kenyamanan, pengaturan tempat duduk, serta penempatan/pengaturan peserta didik. Akan tetapi ada dua indikator yang belum terlaksana yaitu guru belum mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan ventilasi udara yang masih kurang diperhatikan kebersihannya, siswa belum mengikuti arahan guru untuk membersihkan ventilasi udara setiap hari. Dalam proses pembelajaran guru juga sudah menerapkan 6 prinsip Manajemen Kelas yaitu hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif serta penanaman disiplin diri.

**Kata Kunci:** *Implementasi Manajemen Kelas, Efektivitas, Pembelajaran PAI.***PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru juga sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru memiliki dua kegiatan pokok yaitu kegiatan belajar dan kegiatan mengelola kelas (Afriza, 2014). Peran seorang guru pada manajemen kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan (Minsih, 2018). Manajemen kelas juga merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis (Nugraha, 2018).

Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, pengaturan fisik, dan rutinitas. Kegiatan manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas

dan kondisi kelas, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Djamarah dalam (Afriza, Manajemen Kelas, 2014) menyebutkan bahwa "Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah manajemen kelas. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas seperti sulitnya mendisiplinkan anak didik, kesulitan dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik, dan kesulitan dalam mengatur alat-alat pengajaran/fasilitas kelas.

Manajemen kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Penciptaan suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran yang optimal. Pengelolaan kelas juga tidak bisa lepas dari pengawasan kepala sekolah. Pengawasan harus dilakukan secara terus menerus dan kontiniu, dengan tujuan untuk membina dan membimbing guru agar memiliki kecakapan dalam mengajar dan menjadi guru yang professional.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru tentunya dihadapkan dengan berbagai latar belakang, karakter, kepribadian, tingkah laku, dan emosi siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki *skill*/ Keterampilan, agar mempermudah dalam tugas mengelola kelas. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di tingkat SD , tentunya ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru harus pandai mengelola kelas agar pembelajaran berjalan efektif dan optimal. Dalam kenyataannya kita sering menemukan di lapangan, khususnya mata pelajaran PAI, Implementasi Manajemen kelas belum berjalan secara optimal. Dalam proses pembelajaran sering kita lihat adanya guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam mengajar. Indikator dari ketidakberhasilan guru tersebut berupa prestasi siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standart atau batas ukuran yang telah ditentukan. Kegagalan ini pada dasarnya bukan hanya ketidakberhasilan guru dalam mengajar yaitu terkait dengan penguasaan materi, akan tetapi ketidakberhasilan tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas. Sebagian besar guru kurang mampu membedakan masalah pembelajaran dan masalah pengelolaan, sehingga hal ini berakibat pada ketidakefektifan pembelajaran khususnya pada pembelajaran PAI. Jika hal ini terjadi tentunya dapat mengakibatkan kualitas siswa menurun.

Pengelolaan kelas dapat berjalan dengan baik apabila guru dapat menerapkan prinsip, pendekatan, serta strategi yang tepat dalam mengajar di kelas. Adapun prinsip-prinsip manajemen kelas tersebut yaitu 1. Hangat dan antusias, Hangat dalam konteks manajemen kelas adalah guru harus memiliki sikap kegembiraan dan penuh kasih sayang kepada anak didik. Sementara antusias adalah sikap yang bersemangat dalam kegiatan mengajar. 2. Tantangan, yaitu guru hendaknya dapat memberikan tantangan yang dapat memancing semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. 3. Bervariasi, yaitu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas variasi gaya mengajar guru di kelas sangatlah dibutuhkan karena dapat menghindari kejenuhan dan kebosanan. Jika peserta didik sudah jenuh dan bosan, dapat dipastikan jalannya transformasi pengetahuan dan transformasi nilai tidak dapat diterima secara maksimal. 4. Keluwesan, keluwesan dalam konteks manajemen kelas merupakan perilaku guru untuk mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan munculnya gangguan belajar pada peserta didik serta untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan efektif. 5. Penekanan pada hal-hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap perilaku peserta didik yang positif. 6. Penanaman disiplin diri, yaitu menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin diri pada diri sendiri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif dalam kelas (Sumar, 2020)

Pada penelitian ini digunakan dua penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai rujukan ilmiah yaitu :

1. Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Husna Amalia. Adapun penelitian yang dibahas pada penelitian ini adalah Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pengelolaan Kelas sangat erat kaitannya dengan strategi pembelajaran. Prosedur pengelolaan kelas pada prinsipnya dimaksudkan untuk mengurangi kekacauan, kebosanan, dan gangguan yang terjadi di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan keterikatan akademik dan kesempatan belajar siswa. Terdapat beberapa upaya guru dalam menciptakan kondisi kelas yang efektif. Pertama, mengetahui secara tepat faktor-faktor mana saja yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, mengenali masalah yang diperkirakan dapat menimbulkan kerusakan pada iklim mengajar. Ketiga menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan mengetahui pula waktu untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan mengetahui pula waktu untuk menggunakan pendekatan tersebut (Amalia, Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAIA, 2019).
2. Penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh S. Suleha dan Hj. Mimin Maryati. Adapun penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah Penerapan Manajemen Kelas sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Efektivitas suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan Keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Masalah pengajaran berkaitan dengan segala usaha untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran (S.Suleha, 2021)

Mencermati uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian yang berjudul “ Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SD 006 Meral. Berdasarkan latar belakang masalah maka masalah dalam penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana implementasi/penerapan manajemen kelas yang ada di SD Negeri 006 Meral, berupa pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 006 Meral .

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Denzin dan Lincoln dalam (Umar sidiq, 2019) menyatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian ini dilakukan di SD 006 Meral. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan tentang bagaimana Implementasi/penerapan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran PAI di SD 006 Meral. Peneliti memilih manajemen kelas pada pembelajaran PAI, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa manajemen kelas PAI masih perlu untuk ditingkatkan, sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer yang digunakan berupa hasil observasi dan wawancara dalam bentuk tulisan yang mendeskripsikan pengelolaan kelas di SD 006 Meral. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini berupa foto-foto dan rekaman serta pendukung yang terkait dalam mengelola

kelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah Implementasi Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam..

Objek Penelitian pada penelitian ini adalah guru PAI, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan 4 orang siswa khususnya yang terkait dalam Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di SD Negeri 006 Meral. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif Milles dan Huberman (*Interactive Model*) yang terdiri dari tiga tahapan yakni: 1). *Data reduksi* 2). *Data display*, 3). *Conclusion drawing/Verification* (Abdussamad, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah kunci utama di lembaga pendidikan. Kunci utama tersebut tentunya tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola kelas. Di SD Negeri 006 Meral dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Guru tidak hanya bertugas untuk membuat perencanaan pengajaran, menyampaikan materi serta mengevaluasi siswa, akan tetapi lebih dari itu, guru harus profesional dan dapat membangun komunikasi dan interaksi yang baik terhadap semua anggota pembelajaran yang ada dikelasnya. (Hamid, 2017) menyatakan bahwa, guru yang profesional dituntut harus mampu berperan selaku manajer yang baik di dalamnya dan harus mampu melangsungkan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan.

Guru sebagai pemegang kunci utama dalam proses pembelajaran harus dapat mengelola kelas dengan baik. Peran guru tidak hanya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyampaikan materi dan mengevaluasi siswa saja, akan tetapi guru harus dapat membangun nilai-nilai pada siswa nya. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, sebelum memulai pelajaran guru merancang terlebih dahulu kegiatan pembelajaran, model, metode serta media apa yang akan digunakan.

Berdasarkan teori Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, ada dua indikator dalam manajemen kelas yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Pengaturan peserta didik meliputi Pengendalian tingkah laku, pengendalian kedisiplinan, pengendalian minat/perhatian, pengaturan gairah belajar, dan pengaturan dinamika kelompok. Sedangkan pengaturan fasilitas meliputi pengaturan ventilasi, pengaturan pencahayaan, pengaturan kenyamanan, pengaturan letak duduk dan pengaturan peserta didik.

Berikut ini adalah paparan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, Waka Kesiswaan, guru PAI dan 4 orang siswa di SD Negeri 006 Meral.

### 1. Pengaturan peserta didik

#### a. Pengendalian tingkah laku

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas dan guru PAI SD Negeri 006 Meral dalam pengendalian tingkah laku pada saat memulai pembelajaran dapat dikatakan baik, sebelum masuk ke kelas dan memulai pembelajaran, guru membiasakan siswa untuk berbaris di depan kelas dan memeriksa kebersihan seperti kebersihan kuku serta kerapian pakaian dan rambut dilanjutkan dengan setoran hafalan ayat-ayat pendek. Setelah setoran ayat, murid masuk satu persatu dengan tertib dan bersalaman dengan guru saat memasuki kelas. Dalam menyampaikan materi guru juga sudah menggunakan berbagai metode dan media sehingga murid tidak merasa jenuh

#### b. Kedisiplinan peserta didik

Dalam hal kedisiplinan juga sudah berjalan dengan baik, semua siswa datang kesekolah dengan tepat waktu dan mengikuti upacara serta apel pagi dengan tertib, penggunaan seragam sekolah juga sudah terlihat baik, dan saat proses pembelajaran guru benar-benar memperhatikan kedisiplinan siswa. Siswa tidak diperbolehkan keluar pada saat

jam pelajaran jika kecuali ijin dikarenakan keperluan yang mendesak. Jika ada siswa yang ijin keluar misalkan ke kamar mandi, guru memberi Batasan waktu tujuannya agar siswa tidak bermain saat jam pelajaran.

c. Minat atau perhatian peserta didik

Slameto dalam (Nurhasanah1, 2016), beliau menyatakan bahwa, minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan cara guru di SD Negeri 006 Meral dalam membangkitkan minat dan perhatian peserta didik sudah bagus. Saat memulai pelajaran guru terlebih dahulu melibatkan siswa dalam menentukan tujuan pembelajaran, yaitu dengan cara guru membuat siswa untuk bisa memahami pelajaran dengan menanyakan terlebih dahulu materi yang dimasud, misalkan waktu itu guru menjelaskan tentang pelaksanaan ibadah haji, yang pertama dilakukan oleh guru PAI saat itu adalah menanyakan kepada anak didiknya apa yang mereka ketahui tentang ibadah haji. Dengan seperti ini guru bisa mengetahui apa saja yang sudah mereka ketahui tentang materi yang diajarkan sehingga mereka tertarik dan fokus dalam mengikuti pelajaran .

d. Gairah belajar peserta didik

Dalam membangkitkan gairah belajar peserta didik berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan Bersama guru PAI di SD 006 Negeri Meral beliau menyatakan bahwa untuk meningkatkan gairah belajar peserta didik maka guru harus menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan kreatif. Guru menerapkan reward dan punishment. Bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan maka guru akan memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi dan juga motivasi bagi teman-teman nya yang lain dan bagi siswa yang tidak mendengarkan saat guru menerangkan dan tidak mengerjakan PR maka guru memberikan punishment atau hukuman yang sifatnya mendidik yaitu seperti merangkum materi pelajaran dan mengerjakan soal di papan tulis. Disamping itu guru juga memberikan nilai yang objektif kepada anak didiknya serta menggunakan Bahasa yang lemah lembut sehingga anak didik di kelas tersebut terlihat ceria dan penuh keakraban.

e. Dinamika kelompok peserta didik

Hasil observasi dan wawancara terkait dinamika kelompok peserta didik guru PAI SD Negeri 006 Meral menyatakan bahwa, cara yang beliau lakukan adalah dengan menekankan pada peserta didik sifat yang demokratis dan membagi kelompok berdasarkan urutan tempat duduk. Untuk siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih guru mengacak dan mencampur dengan siswa yang punya kemampuan sedang. Tujuannya adalah agar mereka berbaur dan saling belajar dan bekerjasama.

2. Pengaturan Fasilitas

a. Pengaturan Ventilasi

Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan Pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien (Anggraini1, 2018). Dari hasil wawancara penulis dengan wali kelas dan waka kurikulum SD Negeri 006 Meral, beliau menyatakan bahwa pihak sekolah sudah memenuhi fasilitas-fasilitas penunjang proses belajar mengajar seperti buku, LCD, komputer dan lain-lain. Walaupun jumlah nya masih kurang memadai jika di sesuaikan dari jumlah siswa secara keseluruhan. Dalam hal pengaturan fasilitas belajar serta ventilasi udara, guru dan wali kelas juga mengatur ruangan kelas senyaman mungkin mulai dari pengaturan tempat duduk dan dekorasi kelas serta ventilasi udara. Pihak sekolah selalu menghimbau kepada anak didiknya agar selalu menjaga kebersihan kelas termasuk ventilasi udara. Guru menghimbau kepada siswa agar selalu membersihkan ventilasi udara setiap saat hal ini bertujuan agar udara yang masuk segar dan tidak berdebu sehingga tidak mengganggu kesehatan para anak didik .

b. Kenyamanan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dalam hal kenyamanan, guru PAI SD Negeri 006 Meral setiap hari memerintahkan kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan dan selalu mengingatkan tentang hadis nabi tentang kebersihan yaitu berbunyi “ *Annazoo fatu minal iiman*” yang artinya kebersihan adalah Sebagian dari iman. Agar tercipta kebersihan dalam kelas guru juga memberikan jadwal piket kepada siswa siswa dengan bergantian dalam membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai, sehingga siswa dapat bekerjasama dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan kelasnya. Jika kelas sudah tertata dengan rapi dan bersih maka siswa pasti akan merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran.

c. Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk siswa dalam kelas serta penataan kursi yang rapi sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga disampaikan oleh guru PAI SD Negeri 006 Meral, beliau menyatakan bahwa keadaan kelas sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar harus cukup memadai, yang memungkinkan siswa bergerak leluasa dan tidak berdesak-desakan sehingga tidak mengganggu siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Kelas harus ditata sedemikian rupa dan jumlah siswa tidak boleh lebih dari jumlah yang ditentukan. Hal berdasarkan aturan jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar untuk jenjang pendidikan SD dalam satu kelas yaitu berjumlah paling sedikit 20 peserta didik dan paling banyak 28 peserta didik dengan jumlah rombongan belajar paling sedikit 6 dan paling banyak 24 rombongan belajar dan masing-masing tingkat paling banyak 4 rombongan belajar. Penataan ruang kelas yang bervariasi perlu dilakukan agar dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran peserta didik (Dewinta Marthadinata Sinaga<sup>1</sup>, 2022) . Penataan kelas yang bervariasi juga perlu dilakukan agar terkesan tidak monoton, sehingga siswa tidak bosan. Terkadang pengaturan tempat duduk juga dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin peserta didik laki-laki berada pada posisi baris deretan depan, sedangkan peserta didik putri berada pada deretan belakang. Hal ini dilakukan tergantung dengan situasi dan kondisi yang mana tujuannya adalah untuk penyegaran suasana belajar

Dalam proses pembelajaran di kelas guru juga menerapkan 6 prinsip manajemen kelas yaitu sebagai berikut:

1. Hangat dan antusias

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 006 Meral menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru sudah bersikap hangat dan antusias kepada anak didik. Hal ini dapat terlihat disaat guru menyapa dan menanyakan kabar kepada anak didik di awal pembelajaran dengan penuh senyuman. Anak-anak semua menjawab dengan antusias dan terlihat gembira serta semangat mengikuti pelajaran sampai jam pelajaran berakhir.

2. Tantangan.

Setiap peserta didik tentunya menyukai tantangan. Hal ini terlihat di kelas VI SD Negeri 006 Meral. Berdasarkan wawancara Bersama 4 orang peserta didik mereka mengatakan bahwasanya mereka sangat senang jika guru memberikan tantangan seperti memberikan pertanyaan terkait pembelajaran sebelumnya, Dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh guru mereka merasa terpacu dan berlomba-lomba untuk menjawab, sehingga suasana kelas menjadi semangat dan menyenangkan.

3. Bervariasi

Dalam hal variasi dalam mengajar, guru PAI di SD Negeri 006 Meral sudah menerapkannya dengan baik. Variasi yang dilakukan oleh guru berupa intonasi suara seperti bercerita terkait dengan kisah 25 nabi dengan suara yang lembut dan berbicara dengan pelan dengan peserta didik yang belum memahami pelajaran. Variasi gerak anggota badan seperti guru menatap siswa dengan tatapan lembut dan menenangkan peserta

didiknya dengan tatapan yang lembut dan teduh. Selain itu dalam membuat variasi mengajar guru juga menggunakan metode serta media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

4. Keluwesan

Guru harus bersikap luwes dalam mengajar agar dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Dalam hal ini guru PAI di SD 006 Negeri Meral sudah menerapkannya dengan baik. Dalam proses pembelajaran tak jarang guru memilih metode yang disukai oleh anak didiknya, bukan hanya memilih metode yang disukainya saja. Sehingga siswa merasa lebih semangat dan gembira dalam mengikuti pelajaran.

5. Penekanan pada hal-hal yang positif.

Dalam penekanan pada hal-hal yang positif berdasarkan observasi dan wawancara guru terlihat memberikan komentar-komentar yang positif kepada peserta didik yang berperilaku positif. Sehingga peserta didik tersebut merasa lebih percaya diri akan performa dan kemampuan mereka dengan komentar gurunya tersebut.

6. Penanaman disiplin diri

Mendidik peserta didik untuk disiplin tidaklah mudah dan tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat, tetapi harus dilakukan dengan waktu yang lama. Oleh karena itu, mendidik peserta didik untuk disiplin harus dilakukan sepanjang waktu. Berdasarkan hasil wawancara dalam hal penanaman disiplin diri guru PAI di SD Negeri 006 Meral menggunakan metode keteladanan. Guru PAI berusaha untuk menjadi contoh teladan dan model bagi peserta didiknya. Guru selalu memberikan contoh yang positif selama di kelas. Hal ini jelas terlihat bahwa guru datang ke sekolah dengan tepat waktu, berpakaian dengan sopan, tidak memakai perhiasan yang berlebihan, dan berbicara dengan bahasa yang santun.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SD 006 Meral dapat disimpulkan bahwa Implementasi Manajemen Kelas di sekolah tersebut sudah terlihat baik walaupun belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Guru sudah menerapkan dua indikator manajemen kelas yaitu pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas serta penerapan 6 prinsip dalam pengelolaan kelas. Dalam indikator manajemen kelas pertama yaitu pengaturan peserta didik (kondisi emosional) guru sudah menerapkan pengendalian tingkah laku, pengaturan kedisiplinan, pengaturan minat, pengaturan gairah belajar, serta pengaturan dinamika kelompok. Sedangkan pengaturan fasilitas (kondisi fisik) juga sudah diterapkan akan tetapi dalam hal pengaturan ventilasi belum diperhatikan maksimal kebersihannya. Siswa belum sepenuhnya melaksanakan arahan dan perintah dari guru untuk membersihkannya setiap hari. Pengaturan kenyamanan, pengaturan tempat duduk, serta penempatan peserta didik juga sudah terlaksana dengan baik, hanya saja guru belum menempatkan peserta didik sesuai dengan karakteristiknya.

Di SD Negeri 006 Meral juga sudah terdapat penerapan 6 prinsip Manajemen Kelas yaitu hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif serta penanaman disiplin diri. Melalui penerapan manajemen kelas, pembelajaran yang terlaksana lebih kondusif, efektif dan efisien. Suasana yang kondusif mendorong rasa nyaman bagi siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar dengan senang hati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru.
- Amalia, H. (2019). Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAIA. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 170.

- Amalia, H. (2019). Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 151.
- Anggraini1, C. (2018). Fasilitas belajar dan manajemen kelas sebagai determinan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 67.
- Dewinta Marthadinata Sinaga1,. A. (2022). Analisis K-Medoids Dalam Pengelompokkan Rasio Murid dengan Guru, Murid dengan Rombel, dan Rasio Rombel dengan Kelas Jenjang Pendidikan SD dan SMP Menurut Provinsi. *Jurnal Riset Teknik Informatika dan Data Science*, 1.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al Falah Jurnal Ilmiah dan Keislaman* , 275.
- Minsih, M. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 20.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 29.
- Nurhasanah1, S. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 129.
- S.Suleha, S. S. (2021). Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 431.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Warni. *ambura Journal of Educational Management* , 152.
- Umar sidiq, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.